**GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora**
**Vol. 1 No. 4 November 2023**
e-ISSN : 2987-8586, p-ISSN : 2987-8594, Hal 12-35
DOI: https://doi.org/10.59061/guruku.v1i4.486

# Menggali Nilai-Nilai Pada Tarian Gawi Dari Aspek Sosial Budaya Kelurahan Wolojita, Kecamatan Wolojita, Kabupaten Ende

**Elisabeth Senggo**
IKIP Muhammadiyah Maumere
elissengo1@gmail.com

**Gisela Nuwa**
IKIP Muhammadiyah Maumere
giselanuwa123@gmail.com

**Abbdullah Muis Kasim**
IKIP Muhammadiyah Maumere
muiskasim66@gmail.com

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti Kecamatan Alok Timur, Maumere
*Korespondensi penulis: Elisabeth Senggo. elissengo1@gmail.com*

***Abstract***. *Gawi dance is the wealth of the ancestors of the Ende Lio tribe, which existed since the time of the ancestors, until it was passed down from generation to generation until now. In this study, we wanted to find out what values are contained in gawi, and wanted to know the existence of the gawi dance. The type of research used is a qualitative research. The approach used in this study is a qualitative approach. The main subjects in this study are traditional leaders (mosalaki), poetry singers (ata sodha), community leaders. Furthermore, data collection techniques are carried out by conducting interviews and documentation. From the results of this study, the values contained in the Gawi dance, such as regius values, aesthetic values, togetherness values and the existence of the Gawi dance, have existed since the time of the ancient ancestors, and have been passed down from generation to generation to the next generation. Its existence only exists in Ende Regency. From the results of the study, it can be concluded that the existence of the gawi dance for the Wolojita people is very attached to the community itself. Thus, it can be said that it is still very close and cannot be lost from the life of the Wolojita people, especially the people of Ende Regency.*

***Keywords***: *Gawi dance, The values contained in the gawi dance, The existence of the gawi*

**Abstrak**. *Tari gawi merupakan kekayaan nenek moyang suku ende lio,yang ada sejak zaman para leluhur dulu,hingga turn temurun sampai sekarang.dalam penelitian ini ingin mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandungb dalam gawi ,dan ingin mengetahui eksitensi tarian gawi.jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif.subjek utama dalam penelitian ini adalah para ketua adat (mosalaki),pelantun syair (ata sodha),tokoh masyarakat.selanjutnya teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi.*
*Dari hasil penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam tarian gawi seperti nilai regius,nilai estetika,nilai kebersamaan dan eksitensi tari gawi ada sejak zaman para leluhur dahulu,serta diwariskan secara turun temurun kepada generasi penerusnya.keberadaannya hanya ada di Kabupaten Ende.dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa eksitensi tarian gawi bagi masyarakat wolojita sangat melekat dengan diri masyarakat itu sendiri.sehingga dengan demikian dapat dikatakan masih sangat dekat dan tidak mungkin hilang dari kehidupan masyarakat wolojita secara khusus masyarakat Kabupaten Ende.*

**Kata kunci**: Tari Gawi, Nilai-nilai yang terkandung dalam tarian gawi, Eksitensi tarian gawi.

## LATAR BELAKANG

Seni tari merupakan budaya yang dapat dilestarikan, karena memiliki peran penting bagi masyrakat. Indonesia salah satu bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya, yang membuat bangsa Indonesia semakin maju dan berkembang dari segi kesenian dapat membuat bangsa Indonesia semakin dikenal dengan beragam budayanya. Kesenian merupkan unsur

*Received September 30, 2023; Revised Oktober 22, 2023; Accepted November 07, 2023*
** Elisabeth Senggo. elissengo1@gmail.com*

kebudayaan yang mempunyai ciri khusus yang menunjukan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya.

Merujuk pada peraturan-peraturan budaya ,yaitu peraturan mentri dalam Negri Nomor 39 tahun 2007 tentang pedoman fasilitas organisasi kemasyrakatan bidang kebudayaan, keraton dan lembaga adat dalam pelestarian dan pengembangan budaya daerah. Kesenian merupakan salah satu bagian dalam kehidupan manusia dan kesenian menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkam gagasan-gagasan atau pemikiran. Dalam kegiatan kesenian manusia mengekspresikan melalui beberapa media antara lain, melalui media gerak yaitu tari. Tari adalah bagian dari kebudayaan manusia yang dapat kita jumpai diberbagai daerah yang ada Indonesia. Salah satunya yaitu tari gawi .yang berasal dari Ende.

Ende merupakan salah satu kabupaten yang ada di pulau flores Nusa Tenggara Timur. Kabupaten ende terdiri atas dua suku yaitu: suku ende dan suku lio. Suku lio adalah suku tertua dan merupakan penduduk mayoritas kabupaten ende. Yang bermukiman didaerah pedalaman atau pedesaan ,sedangkan suku ende merupakan suku yang bermukiman didaerah perkotaan dan kebanykan masyrakat pendatang . oleh karena itu, masyrakat suku lio masih sangat kental mempertahankan seni yang ada dikabupaten ende. Seni tersebut tidak terlepas dari upacara-upacara adat yang ada dimasyrakat suku Lio .karena, dalam pelaksanaan upacara tersebut terdapat kesenian yang ikut terlibat pada upacara-upacara adat salah satunya adalah tarian gawi.

Tari Gawi merupakan tari tradisional kerakyatan yang berasal dari suku lio kabupaten ende. Tari ini merupakan salah satu kesenian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyrakat suku lio. Tarian gawi ada sejak zaman para leluhur dulu. Serta diwariskan secara turun-temurun kepada generasi penerusnya. Keberadaannya hanya ada dikabupaten ende. Tarian gawi biasanya ditampilkan diakhir dari sebuah acara. Namun ,tari gawi berasal dari dua kata yaitu ‘ga’ yang berarti segan, dan ‘wi’ yang berarti menarik. Menurut (Wijaya, 2015) seni berarti hasil karya manusia yang mengomunikasikan pengelaman-pengelaman batin yang di sajikan secara indah dan menarik sehingga memberikan pengelaman batin pada manusia yang menikmatinya.

Menurut (Indaswara, 2014) segala aktivitas manusia untuk berkarya dalam mendatangkan keindahan. Dan keindahan seni terbagi dalam berbagai macam seni berdasarkan filosofi yang dibangu oleh masyarakat adat setempat. Selanjutnya, Bastomi (2016) menjelaskan kesenian tradisional tidak terlepas dari masyrakat pendukungnya .karena pada dasarnya seni budaya tumbuh dan berkembang dari leluhur masyrakat pendukungnya. Jadi tarian gawi diartiakn menyatukan diri atau berkumpul bersama. Tari gawi memiliki bentuk pola yaitu, melingkar ,mengelilingi batu nisan, gerakan kaki maju mundur,kekiri dan kekanan serta terus berputar ,tangan saling berpegangan,music pengiringnya berupa lantunan syair, dari seorang solis.busana yang digunakan berupa pakian adat ,tata rias yang sederhana serta properti yang digunakan adalah tongkat atau parang brumbai diikat dengan ekor kuda. Keunikan dari tarian inin yaitu, bentuk lingkaran yang menyerupai ular ( spiral ) ,bunyi irama hentakan kaki para penari, beberapa penari menari ditengah lingkaran ,selain itu didukung dengan syair yang dilantunkan tanpa menggunakan teks dan property yang tongkat atau parang brumbai yang diikat dengan ekor kuda. Kesenian tradisional akan kuat bertahan apabila berakar pada hal-hal yang bersifat sacral (Prestisa, 2013).

Diketahui tarian ini adalah ungkapan rasa syukur kepada tuhan yang maha esa yang telah memberikan berkat, dan rahmat kepada masyrakat. Keberhasilan panen yang melimpah ,leindahan alam, kehidupan yang baik dan kerukunan antara sesama. Tari gawi tiap-tiap wilayah kecamatan bahkan desa yang ada disuku lio pada dasarnya sama, baik dilihat dari bentuknya, iringan musiknya, akan tetapi dalam pertunjukan atau pelaksanaanya memiliki ciri khas berbeda-beda. Tari gawi suku lio didesa Wolojita, masyrakat mempercayai bahawa tari gawi sebagai tari yang mewakili kebudayaan masyarakat suku lio dengan simbol yang menunjukan identitas budaya suku lio yang tergambarkan pada bentuk tari gawi. Namun persoalan yang terjadi saat ini di desa wolojita banyak kaum muda tidak mengenal nilai-nilai yang terkandung dalam tarian gawi. Maka berangkat dari persoalan ini, peneliti merasa tertarik untuk menulis dengan judul: Menggali nilai-nilai pada tarian gawi di desa wolojita kecamatan wolojita kabupaten Ende. Rumusan Masalah adalah Nilai-nilai apa saja yang terkandung pada tarian gawi di desa Wolojita? dan Bagaimana eksistensi tarian gawi di kelurahan wolojita kecamatan wolojita kabupaten Ende? Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui Nilai-nilai apa saja yang terkandung pada tarian gawi di desa Wolojita dan Bagaimana Eksistensi tarian gawi pada masyarakat Wolojita.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Pengertian Menggali

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menggali adalah: menacari terus menerus informasi, secara rinci, teliti, lengkap, dan detail. Di Desa Wolojita Kecamatan Wolojita. Memiliki adat yang masih kental dan tarian yang masih di pergunakan secara turun-temurun,sejak zaman para leluhur dulu sampai sekarang. Di Desa Wolojita .Kecamatan Wolojita. Para Mosalaki ( Ketua Adat ) Membuat Acara adat, jenis acara adat apa saja, yg di gunakan oleh mosalaki di woljita, biasanya pada akhir acara adat , diselingi dengan tarian gawi.

Menurut Murni Eva Marlina Rumapea (2022) tari adalah :gerakan tubuh mengikuti ritmis,biasanyan di iringi music,dan tergantung pada ruang. Menurut Djali (2013 ) Tata Tertib ialah suatu petunjuk atau pedoman ,kaidah dan ketentuan yang dibuat untuk mengatur.dan Menurut (2016)menekankan bahwa tata tertib ada untuk mengatur setiap tingkah laku atau tindakan seseorang didalam masyrakat. Tari Gawi Merupakan Kekayaan nenek moyang suku Ende Lio ,yang ada sejak zaman para leluhur dulu, hingga turun temurun sampai sekarang. Tarian gawi bisa di tarikan , saat upacara pernikahan atau upacara adat . namun , tari gawi di Desa Wolojita Kecamatan Wolojita , Kabupaten Ende. Memiliki adat yang sangat kental. Hingga tarian gawi tidak boleh di tarikan sembarang , tari gawi hanya bisa di tarikan di rumah adat ,saat melakukan ritual adat dalam sebuah acara pernikahan atau acara apapun saja, jika ada yang melakukan tarian gawi maka akan di kenakan denda. Denda yang diminta mosalaki (kepala adat) yaitu, berupa binatang, seperti : wawi no'o doi ( babi dan uang ) wawi no'o doi ( babi dan uang ) tersebut , terserah dari mosalaki ( kepala adat ) mau minta berapa. Jika tidak ingin di denda, maka harus ijin di Mosalaki (kepala adat).

Jika mosalaki (kepala adat ) mengijinkan , mosalaki harus mengadakan dhera ( piong ) makanan yang sudah masak, dari anggota keluarga melakukan pernikan atau acara adat apa saja, di antarkan ke sa'o ria ( rumah adat ) dan disitu mosalaki ( ketua adat ) mengadakan dhera ( piong ) .dhera ( piong ) tersebut, dilakukan di Sa'o ria (rumah adat), dhera ( piong ) dilakukan di depan watu ata dua ria eo mulu ( batu dari nenek moyang dulu ), batu tersebut diambil dari kubur para keluarga mosalaki ( ketua adat ) yang sudah meninggal. Batu yang di ambil, yaitu satu orang yang meninggal di ambil batunya satu –satu di Desa Wolojita, Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende. Para anggota keluarga mosalaki yang meninggal dikuburkan secara rate watu ( kubur batu ).

## 2. Pengertian Nilai

Nilai adalah standard atau ukuruan ( norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu.menurut kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI ) nilai adalah :sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan .Menurut Steman (dalam adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi ,makna dalam hidup ,yang member acuan ,titik tolak dan tujuan hidup .nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi,yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan dan tindakan,sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika. Nilai menurut Rokeach ( 1998,dalam Djmari ,2008 :106) merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan ,tindakan atau perilaku yangt di anggap jelek.Sedangkan menurut linda dan (Richard Eye (1997) , dalam Adisusilo ,2013 ;57) Yang dimaksud dengan nilai adalah standard-standar perbuatan dan sikap yang orang lain.tentu saja n ilai-nilai yang baik yang biasa yang menjadikan orang lain lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang secara lebih baik. Definisi lain mengenai nilai di utarakan oleh Tyler (1973;7) dalam dejemari ,2008 :106 ),yaitu nilai adalah suatu objek ,aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat sikap, dan kepuasan .

Berdasarkan definisi diatas ,dapat dikatakan bahwa nilai merupakan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik.dengan menerpakan aturan – aturan atau norma-norma yang berlaku pada suatu daerah sebagai acuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

## 3. Pengertian tarian gawi

Menurut Soedersono (1948:3) mengatakan bahwa tari adalah: ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari gawi adalah salah satu dari ragam tarian tradisional NTT yang tepatnya berasal dari suku ende lio. *''ga ''* berarti segan dan *"wi''* berarti menarik. Melalui perpaduan dua kata itu, tari gawi bisa dimaknai tanpa diri. Penarinya saling berpegang dalam formasi lingkaran. Sebelum dimulai tarian gawi di awali dengan sapaan *bhea* (sapaan adat oleh mosalaki). Dalam gerakannya yang sederhana ,para penari menari dipimpin seseorang yang disebut (eko wawi atau sodha ) *''eko wawi* berarti orang yang pegang dengan ekor kuda , ia berbaris di ujung lingkaran dan sementara menari gawi''. Sodha yaitu orang yang melantunkan syair pas upacara adat tarian gawi.

Menurut Bagong Kussudiardja (2000:11) mengatakan tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, berjiwa, atau di beri arti bahwa seni adalah keindahan bentuk anggota badan yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.

Pemimpin tari tidak hanya itu, seseorang lagi yang disebut ulu , ia adalah pemimpin dibarisan para penari. Tarian ini ditarikan di depan rumah adat,tepatnya di Desa Wolojita, Kelurahan Wolojita, Kabupaten Ende. Tarian gawi biasanya diadakan pada upacara-upacara adat, seperti ide-ide kepala suku (wake ri renggi baba), pembangunan rumah adat. Mengumpulkan hasil panen dalam lumbung padi, dan lain-lain.Menurut Curt Sachs ( 2017 ) mengatakan tari adalah ungkapan seseorang melalui gerak berirama (ritmis) yang memiliki nilai estertika atau keindahan.Menurut Susanne K.Langer (2006) mengatakan bahwa seni tari merupakan gerakan yang dibentuk secara ekspresif agar bias di nikmati dengan perasaan.Menurut Suryodiningrat (2013) mengatakan gerakan tari diselaraskan dengan irama musik yang punya maksud tertentu. Filosofi tarian gawi adalah merayakan ritual kehidupan, baik merayakan kelahiran ,masa panen atau momen lainnya dalam kehidupan suku Ende Lio bentuk ungkapan syukur atas hidup dari sang pencipta. Tari Gawi dan kebudayaan masyrakat suku Ende Lio Desa Wolojita Kecamatan Woljita Kabupaten Ende. Tergambar dalam tarian gawi . tarian gawi akan dianalisis mulai dari: unsur-unsur seperti gerak, ruang, waktu, iringan, busana, tat arias dan properti.

**1. Teori Nilai**

Menurut Steman (dalam Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, Nilai menurut Rokeach (1998, dalam Djemari, 2008: 106) merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap jelek. Sedangkan menurut Linda dan Richard Eyre (1997, dalam Adisusilo, 2013:57) Yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.

Definisi lain mengenai nilai diutarakan oleh Tyler (1973:7, dalam Djemari, 2008: 106), yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas atau idea yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa sejak manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap dan kepuasan. Oleh karena itu, sekolah harus menolong siswa menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi siswa dalam memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik. Dengan menerapkan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku pada suatu daerah sebagai acuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

**2. Nilai-nilai Budaya**

Menurut Joko Widyosiswoyo (2009) Mengatakan bahwa budaya merupakan keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandungn ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian,

moral, hukum, adat, istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyrakat, unsur-unsur pembentukan tingkah laku didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat.Budaya Merupakan suatu cara hidup yang dikembangkan oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke genarasi .

**a. Pengertian Nilai Budaya**

Menurut Abdul Latif (2007) Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenain masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting sertta bernilai bagi kehidupan masyrakat. Nilai Buadaya merupakan aturan-aturan yang telah disepakati dan ada didalam limgkup organisasi maupun lingkungan dan telah mengakar dan digunakan sebagai acuan berperilaku.

**Unsur-Unsur Nilai Kebudayaan**

Menurut Koentjaraningrat (2014)Mengutip dari kluckhon ,dalam bukunya terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dirumuskan oleh para antropologi yakni:

1. Bahasa

Sistem Bunyi yang memiliki aturan dan arti yang bias diterima oleh orang yang berkomunikasi dengan bahasa tersebut.bahasa memiliki fungsi untuk menjalin hubungan dan pergaulan sehari-hari mengungkapkan perasaan dan rasa estetika dan mempelajari berbagai ilmu .

2. Sistem Pengetahuan

Meliputi berbagai teknologi dan keilmuan dalam hal tertentu misalnya: Pertanian, iklim, pengolahan bahan-bahan alam dan lain sebagainya.

3. Sistem Organisasi

Manusia pada dasarnya adalah mahkul social manusia melakukan berbagai kegiatan secara kelompok ,maka manusia membentuk organisasi. Organisasi sendiri terdiri dari sistem kekerabatan, komunitas, pelapisan masyrakat politik dan lain-lain

4. Sistem Peralatan Hidup Dan Teknologi

Sistem Peralatan dan teknologi Meliputi seprti alat-alat ;produksi, senjata,wadah,alat untuk menyalahkan api ,pakaian perumhan dan alat transportasi.

5. Sistem Mata Pencarihan

Terdapat bebrapa sistem mata pencarihan seprti : Pertanian,Perladangan,Perkebunan,Perburuan,Perternakan,Perdagangan,dan Industri.

6. Sistem Religi

Meliputi agama atau ajaran agama dan berbagai kepercayaan lainnya unsure pokok religi adalah emosi keagamaan sistem keprcayaan dunia dan alam semesta ritual atau upacara keagamaan dan peralatan keagamaan .

7. Kesenian

Kesenian adalah hasil dari pikiran dan perilaku manusia yang estetis dan fungsional serta dapat menikmati melalui panca indranya. Kesenian dapat berupa music, tari-tarian sastra ,lukisan,ukiran,pakian,hingga bangunan. selain memiliki unsur universal,dan khusus,kebudayaan juga memiliki fungsi-fungsi didalam kehidupan manusia . karena kebudayaan sendiri timbul akaibat kebutuhan manusia akan berbagai hal .kebudayaan terbdentuk untuk mengatur manusia agar bias mengerti bagaimana bertindak dan menentukan sikap sehubungan dengan orang lain dalam menjalankan hidupnya.

**Fungsi-Fungsi Kebudayaan**

Nilai Budaya mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan manusuia Menurut Suportono Widyosiswoyo (2009:54)Mengatakan Bahwa nilai-nilai budaya sebagai berikut :

1. Suatu hubungan pedoman antar manusia atau kelompok kebudayaa berfungsi sebagai pedoman untuk seseorang menjalin hubungan dengan orang lain atau kelompok dilingkungannya.
2. Wadah untuk menyalurkan pikiran,perasaan ,dan kehidupan lainnya.kebudayaan berfungsi sebagai sarana dan wadah untuk manusia bias mengekspresikan diri dan identitasnya secara individu maupun kelompok.
3. Pembimbing kehidupan manusia kebudayaan berfungsi sebagai pembimbing bagaiamana seseorang harus menjalankan hidupnya dalam lingkungan masyrakat.
4. Pembeda antara manusia dan bintang kebudayaan berfungsi sebagai sistem kompleks yang hanya dimiliki oleh manusia dan bukan mahkluk hidup lainnaya dibumi seperti binatang.

Menurut Theodorson mengemukakan bahwa nilai budaya merupakan sesuatu yang abstrak,yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku.sementara itu, Menurut Sumaatdja (2009) mengatkan bahwa pada permbangan, penerrapan, budaya dalam kehidupan, berkembang nilai-nilai yang melakat dimasyrakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan. Nilai tersebut dikondisikan sebagai nilai budaya. Umumnya nilai-nilai budaya ini secara tertulis dapat terilihat di visi misi symbol atau slogan sebuah organisasi atau lingkungan social nilai-nilai yan g sudah tertanam harus bekerja sehingga masyrakat bias menangapi suatu kejadian atau peristiwa dan segala perkembangan didalam kehidupan yang terus berjalan . Menurut Koentjaraningrat (2014), nilai budaya adalaah nilai yang terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagaian besar masyrakat dalam hal yang dianggap mulia . Selain itu nilai budaya juga berfumgsi untuk mendorong muculnya pola berpikir dan sumber tatanan cara berperilaku masyrakat .dan selain itu ,ada beberapa nilai budaya yang harus kita terapkan contohnya:

1. Nilai patriotisme

   Nilai patriotisme merupakan : sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galnya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya semangat cinta tanh air.

2. Nilai kompotetif

   Nilai kompotetif adalah ; nila-nilai komoptisi dalam artian positif ,ajaran

3. Nilai kerja sama

Saling memahami, saling menghargai, saling membantu, saling kengatasai kekurangan, menguatkan kebersamaan.

## 1. Teori Budaya

Teori budaya pada bahasa (bahasa sebagai unsur kebudayan non material ), yaitu bagaimana represtansi bahasa menjelaskan kenyatan terhadap semua identitas yang dirinci dan dibandingkan. Dalam prespektif kominakasi, identitatas yang lebih menekan kan pada sifat interaksi yang dilakukan oleh seseorang diri dan interaksi kelompok merupakan sesuatu yang bersifat komunikatif. Identitas di bentuk dari interaksi sosial dan komunikasi,identitas dihasilkan karena adnya negoisasi melalui media yaitu bahasa. Identitas budaya adalah karakteristik yang ditunjuk oleh orang-orang karena mereka adalah angota kelompok etnis tertentu. Menurut Edward Burnett Taylor (2017) kebudayaan adalah system kompleks yang mencakup pengetahan , kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyrakat.Menurut Malinowski (2001) kebudayan sebagai penyelesaian manusia terhadap lingkungan hidupnya serta usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan tradisi yang baik.

Menurut Clifford Geertz (2015) kebudayaan merupakan system keteraturan dari makna symbol-simbol .simbol tersebut kemudian diterjemahkan dan di interprestasikan agar dapat mengontrol perilaku.Menurut Roger M.Keesing(2006) mendefenisikan kebudayaan melalui dua Pendekatan ,adaptif dan ideasional. Kebudayaan menurut pendekatan adaptif merupkan konteks pikiran atau perilaku. Sedangkan menurut pendekatan ideasional kebudayaan adalah semata-mata sebagai konteks pikiran.Menurut Koentjaraningrat (2014) mendefenisikan kebudayaan sebagai sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan ,serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyrakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar.

## 2. Eksistensi Tarian Gawi

Tari Gawi ada sejak zaman para leluhur terdahulu, serta diwariskan secara turun temurun kepada generasi penerusnya. Keberadannya hanya ada di Kabupaten Ende. Tari Gawi biasanya ditampilkan di bagian akhir dari sebuah acara. Tari Gawi disetiap wilayah kecamatan bahakan desa,yang ada di suku Lio pada dasarnya sama. baik dilihat dari bentuknya, iringan musiknya, akan tetapi dalam pertunjukan atau pelaksanaanya memiliki ciri khas berbeda-beda,serta eksistensi serta popularitasnya juga berbeda. Perbedaan tersebut terlihat pada saat melakukan pertunjukan seperti bentuknya pola lantai, yang dilakukan oleh penari benar-benar seprti lingkaran spiral, keindahan gerak, yang dilakukan para penari, semangat kekompkan dan kerja sama dalam melakukan Tarian Gawi, kemerian tarian yang dibawahkan ,iringan musik berupa ata sodha ( lantunan syair dari seorang penyanyi ). Menurut Hasan ( 2008 ) Eksistensi memilih “arti keberadaan ‘’ dapat disimpulkan maka dari eksistensi tersebut adalah keberadaan atau keaktifan sesuatu, baik itu karya atau pencipta karya itu sendiri. Eksistensi tarian gawi akan terlihat dalam tatanan upacara adat yang mewajibkan melakukan tarian Gawi itu sendiri.

Tari Gawi adalah Tarian yang telah ada sejak zaman para leluhur terdahulu yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi penerus hingga sekarang. Tari ini biasanya digunakan dalam setiap upacara-upacara adat atau upacara hiburan untuk bersenang-senang secara bersama-sama. Tetapi tarian gawi juga, memiliki banyak fungsi untuk upacara adat yaitu, kaum perempuan selalu berada diposisi paling luar saat tarian dipentaskan mereka membentuk lingkaran. Inilah bentuk kepercayaan atas kehidupan yang selalu berputar. Putaran itu pun memiliki symbol lingkaran penuh sebagai matahari, sang penguasa siang. Namun, terkadang pula para perempuan penari membentuk setengah lingkaran, sedangkan para penari laki-laki membuat lingkaran penuh. Stengah lingkaran ini sebagai symbol akan bulan, penguasa alam. Pada setiap pementasan tari gawi , para penari selalu menggunakan pakaian adat tradisional. Berikut adalah tataan upacara tari gawi dirumah adat .Menurut Zainal ( 2008 : 5 ) mengemukakan bahwa " eksistensi bersifat kaku dan terrhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemudian tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

**a. Gerak Tarian Gawi**

Gerak merupakan elemen dasar tari yang dituangkan melalui medium tubuh. Gerak dalam tari merupakan bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis (Hadi, 2011) dengan demikian gerak tidak hanya berupa serangkaian sikap atau postur tubuh yang dihubungkan tetapi merupakan sesuatu yang berkelanjutan. Selain itu bentuk dan gerak tari. Sejalan dengan ini Soedarsono (Malarsih, 2007) berpendapat bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

Tari Gawi merupakan salah satu tarian suku Ende Lio yang tertua dan sudah ada sejak Zaman para Leluhur dahulu. Menurut Sumber sejarah yang ada, tarian ini sejak dahulu sering ditampilkan dalam upacara adat atau ritual adat masyrakat Ende Lio. Tari Gawi ini biasanya ditampilkan di bagian akhir acara sebagai penutup dan merupakan ungkapan rasa syukur atas berkat dan rahmat yang diberikan oleh tuhan kepada mereka.

Dengan demikian berbicara bentuk tidak terlepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek (bahan/material baku dan aspek pendukung lainnya) sehingga mewujudkan suatu bentuk. Anggota tubuh kita merupakan struktur yang terdiri atas kepala, badan, lengan, tangan, jari-jari tangan dan kaki, dan sebagainya dapat menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah dan menarik bila ditata, dan dirangkai dan disatupadukan utuh serta selaras dengan unsur-unsur pendukung penampilan tari (Jazuli, 2017). Seperti yang terdapat pada gerak tari Gawi yang pertama, gerakan awal kaki hentak (peju) ketanah baik kaki kiri maupun kaki kanan, kaki kanan maju (rudhu) hentak dua kali, mundur keposisi awal, kaki kanan dan kiri mundur (Ngendho) kebalakang dan setelah itu kembali kedepan. Gerakan ini berlaku selama beberapa menit sesuai dengan lantunan syair yang dinyanyikan bahkan menunggu sampai para penari tari Gawi atau masyarakat sudah banyak datang mengikuti tari Gawi gerakan ini dengan tempo yang sedikit lambat atau pelan. Kedua, gerakan inti gerak kaki kiri maupun kanan hentak ketanah, kaki kanan maju kedepan sedikit serong kekiri dan terus berputar kekiri kemudian mundur keposisi awal, pada posisi awal kaki kiri dan kanan hentak ketanah. Gerakan ini dengan tempo yang agak cepat. Dan gerakan ahkir, gerakan kakinya sama seperti gerakan inti namun temponya kembali seperti pada gerakan awal. Tari Gawi ini berputar mengelilingi batu nisan. Selanjutnya, gerakan tangan yaitu saling bergandengan atau

berpegangan, diayun kedepan, dan bahu sedikit bahu sedikit terangkat. Posisi kepala sedikit menunduk sehingga badan juga ikut menunduk kedepan.

**b. Ruang Tari Gawi**

Ruang memiliki keterkaitan dengan gerak. Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak atau "bisu" sampai gerakan terjadi didalammnya mengintrodusir "waktu" dan mewujudkan "keruangan" sebagai suatu bentuk (Hadi, 2011). Pengertian ruang dalam tari adalah tempat yang digunakan untuk melakukan gerak. Gerakan yang dilakukan dalam ruang dapat dibedahkan ke dalam ruang yang digunakan untuk tempat pentas dan ruang diciptakan oleh penari. Ruang yang dilakukan penari biasanya di sebut sebagai pola lantai. Seperti yang terdapat pada tari Gawi pola lantainya yaitu berbentuk lingkaran spiral seperti lingkaran ular, lingkaran setengah dan lingkaran penuh. Tari Gawi masyarakat desa WOLOJITA biasanya dipentaskan di area yang luas karena merupakan tarian massal berlatarkan rumah Adat dan batu nisan. batu nisan dan rumah adat digunakan pada tari Gawi biasanya pada saat upacaraupacara adat atau sebuah ajang perlombaaan, sedangkan upacara-upacara lain tidak dituntut untuk digunakan seperti pada acara-acara pernikahan dan acara lainnya .sebagai hiburan.

**c. Waktu Tari Gawi**

Waktu merupakan salah satu elemen pembentuk tari yang berakaitan dengan ritme. Gerakan yang berlangsung pada tari berarti ada sebuah satuan waktu yang dibagi-bagi sesuai dengan tujuannya, sehingga menjadi struktur waktu atau ritmis harmonis. Struktur waktu pada sebuah gerakan tari dengan pengulangan dan polapola pengembangan menunjukkan suatu kerangka kerja yang membuat kejelasan dan petunjuk bagi pengamat terhadap maksud kesadaran estetis tersebut (Hadi, 2011). pada tari Gawi yang berkaitan dengan waktu adalah irama tari Gawi dan tempo dalam pertunjukan tari Gawi. Irama pada tari Gawi mengalir dan tempo pada tari Gawi ada tempo lambat dan tempo sedang.

**C. Iringan Musik Tari Gawi**

Keberadaan musik dalam tari mempunyai tiga aspek dasar yang erat kaitannya dengan tubuh dan kepribadian manusia yaitu melodi, ritme, dan dramatik (Jazuli, 2007). Seperti halnya iringan Tari Gawi berupa lantunan syair dari seorang solis (pelantun syair). Uniknya untuk menjadi seorang penyair atau pelantun, seseorang yang mendapatkan Ilham secara khusus karena penyair atau pelantun (Ata Sodha) tidak boleh membaca teks atau catatan pada saat upacara Gawi sedang berlangsung. Ini berarti penyair tersebut harus benar-benar menguasai alur-alur bahasa adat ketika dinyanyikan dalam sebuah aliran lagu adat yang dikenal dengan „SODHA. Iringan Musik tari Gawi tidak menggunakan alat musik.

**D. Busana dan Tata Rias Tari Gawi**

Busana berfungsi sebagai pendukung tema atau isi materi seni yang disajikan, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian seni pertunjukan. Penata busana harus mampu mendukung penyajian seni sehingga dapat menambah daya tarik dan mempesona perasaan penonton. Suatu penata busana dikatakan berhasil dalam menunjang penyajian seni bila busana tersebut mampu memberikan bobot nilai yang sama dengan faktor pendukung lainnya busana adalah memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku. Kostum tidak hanya membantu gerak

pelaku tatapi juga harus menambah efek visual gerak, menambah indah dan menyenangkan setiap posisi yang diambil pelaku setiap saat (Haryawan, 1993). Pakaian atau busana tertentu juga sering dipakai sebagai simbol nasionalisme dan agama. Busana adalah salah satu dari seluruh rentang penandaan yang paling jelas dari penampilan luar, yang dengannya orang menempatkan diri mereka terpisah dari yang lain, dan selanjutnya diidentifikasi sebagai suatu kelompok tertentu (Darmaputri. 2014). Kostum yang digunakan dalam suatu pertunjukan tari tradisi adalah mencerminkan kebudayaan dari daerah tersebut. Seperti halnya tari Gawi busana yang digunakan adalah untuk kaum laki-laki pada bagian kepala, jika diikat dengan destar merah menandakan kepala suku dan jika diikat dengan destar tenun (lesu) biasa menandakan warga biasa pada zaman dahulu, sedangkan zaman sekarang menggunakan destar tenun, menggunakan sarung dari kain tenun disebut "Ragi" selendang tenun (Luka) tanpa menggunakan baju akan tetapi, pada zaman sekarang bisa menggunakan baju. Perempuan menggunakan baju bodo / berlengan panjanguli, 2013). disebut " lambu ingga" dan sarung dari kain tenun disebut "lawo" Tata rias, penataan rias adalah salah satu unsur koreografi yang berkaitan dengan karakteristik tokoh. Tata rias berperan penting dalam membentuk efek wajah penari yang diinginkan (Hidajat, 2008). Tata rias pada tari Gawi masyarakat suku Lio seperti di Desa WOLOJITA secara umum sederhana saja seperti dalam keseharian mereka.

1. **Properti Tari Gawi**

   Properti atau alat pendukung tari juga merupakan elemen pelengkap dalam sajian tari yang berupa alat yang digunakan untuk menari. (Jazuli, 1994). Properti yang digunakan pada tari Gawi Masyarkat Suku Lio seperti parang, dan tongkat berumbai yang diikat dengan ekor kuda serta Batu mengelilingi batu nisan. Batu nisan yang dikelilingi, tidak boleh diinjak atau disentuh, jika melanggar peraturan tersebut maka akan mengenakan denda dan sesoerang yang melanggar tersebut akan mengalami sakit yang berkepanjangan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . menurut suguyono (2017:9) pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada interpreatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang almiah dimana penelti adalah instrument kunci ,teknik pengunpulan data yang dilakukan. Secara holistic dengan cara deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode almiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatau fenomena yang akan teliti. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptip kualitatif. Penelitian yang deskriptif yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

### Sumber data

Data merupakan berbagai kumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh namun belum diolah lebih lanjut dapat menjadi sebuah fakata atau anggapan sebagai

contoh, data yang diperoleh dari sebuah penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu, dapat lebih menjadi kompleks untuk menjadi lebih kompleks sebuah inforamsi barau atau solusi untuk menyelesaikan masalah tertentu. Menurut sugiono ( 2017;193)sumber data dibagi menjadi dua kelompok:

1. Data primer

   Data primer merupakan data yang secara langsyung pada pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi . adapun yang merupakan sumber data utama atau informasi dalam penelitian ini adalah oran-orang langsung di desa dan terjun langsung kerumah adat . dalam penelitian ini sumber data primer adalah Mosalaki ( kepala adat ),toko masyrakat setempat dan seorang pelantun syair ( ata sodha ).

2. Data sekunder

   Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui informasi tertulis dan dokumentasi serta dari jurnal Dan buku yang mempunyai hubungan dan masalah yang akan dibahas .

**Teknik pengumpulan data**

Menurut (Djaman 2011 ) merupakan pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2013) mengungkapkan teknik pengumpulan data sebagai langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data-data , maka pengumpulan data yang diperlukan penulis adalah teknik pengumpulan data yaitu:

**1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung .metode ini digunkan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung untuk memperoleh data dan inforamasi Menggali Nilai-Nilai Tarian Gawi Dari Aspek Sosial Budaya .Di Kelurahan Wolojita, Kecamatan Wolojita, Kabupaten Ende. teknik opservasi yang dilakukan adalah terjun langsung ke lapangan.sehingga peneliti memperole gambaran yang jelas mengenai permasalan yang telitih.

**2. Wawancara**

Menurut sember sejarah yang ada tari gawi berasal dari dua kata “GA ‘’yang berarti segan dan “wi” yang berarti menarik jadi tari gawi bisa diartikan menyatukan diri atau berkumpul bersama. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan. Sebelum melakukan wawancara ada beberapa hal yang persiapkan pertanyaan sesuai dengan jenis data yang di perlukan. Tujuanya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dinama pihak yang wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang. Menggali Nilai-Nilai Pada Tarian Gawi Dari Aspek Sosial Budaya .Di Kelurahan Wolojita, Kecamatan Wolojita, Kabupaten Ende. dalam

penelitian ini dilakukan wawancara adalah mosalaki(kepala adat),Pelantun Syair (Ata Sodha ),Toko Masyrakat Setempat.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan percakapan pribadi dan memerlukan interprestasi yang berhubungan dengan rekaman peristiwa tersebut. Dokumentasi dapat berupa himpunan dan menganalisis dokumen-dokumen,baik dokumen yang diberikan secara lisan seperti mosalaki (kepala adat ),Pelantun Syair (ata sodha),Masyrakat Setempat membrikan dokumentasi lisan mengenai Menggali Nilai-Nilai Pada Tarian Gawi Dari Aspek Sosial Budaya .Di Kelurahan Wolojita, Kecamatan Wolojita, Kabupaten Ende.

**Teknik analisis data**

Menurut bapak Antonius mengatakan tari gawi adalah tari yang telah ada sejak zaman para leluhur terdahulu yang diwariskan secara turun-temurun kepada generasi penerus hingga sekarang .tari ini biasanya digunakan dalam setiap upacara-upacara adat atau upacara hiburan untuk bersenang-senang bersama – sama sebagai ungkapan syukur. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, mencabarkan unit-unit,menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Proses analisis dapat dimulai dengan menelah seleruh data yang tersedia dari berbagai sumber setelah itu langkah berikut adalah menggunakan model analisis interaktif:

1. **Reduksi Data**

Dalam proses ini adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data yang dari catan-catan lapangan pada saat pengumpulan data. Meredruksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokus padahal yang penting, serta di cari teman dan polanya.

2. **Penyajian data**

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu kesimpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.dalam hal ini,penyajian data dalam bentuk uraian singkat, tervokus pada hal- hal yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Menggali Nilai-Nilai Pada Tarian Gawi Dari Aspek Sosial Budaya .Di Kelurahan Wolojita, Kecamatan Wolojita, Kabupaten Ende.

3. **Vervikasi Data**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bilah tidah ditemukan buktih-bukti yang kuat yang pada tahap pengumpulan data berikutnya (sugiono:2009). Pada tahap vervikasi ini peneliti akan membuuat sementara tentang Menggali Nilai-Nilai Pada Tarian Gawi Dari Aspek Sosial Budaya. Di Kelurahan Wolojita, Kecamatan Wolojita, Kabupaten Ende.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran umum lokasi penelitian

Berdasarkan profil desa zaman dahulu ada dua bersaudara yakni Embu Wio dan Embu Ne,Keduanya berasal dari meko sekitaran kota Ende.Melakukan perjalanan sudah sekitar 32 kilometer,menemukan jalan buntu karena ada hutan yang sangat rimbun. Solusi yang di tempuh saat itu dengan membuat ritus adat yaitu dengan membalikan baju dan memaanggil arwah-arwah leluhur untuk buka jalan ( sua sasa ) dan itu membutuhkan waktu selama 3 hari.dalam waktu 3 hari kedua bersaudara menunggu terlalu lama sehingga mereka kehabisan air.maka kedua bersaudara tersebut membuat ritus secara internal dan rahasia.Embu wio dan Embu Ne mengambil bambu dan menusuk kedalam tanah dan memanggil arwah ( so pase kau mbale so tedo kau tembu ) dan kedua bersaudara mengangkat bambu muncul lah kedua mata air . yang pertama ( ae labo ) air dari bambu yang jernih yang biasa digunakan untuk apa saja. Yang kedua ( ae wau ) air yang bisa menyembuhkan segala penyakit .

Setelah itu mereka menikmati untuk melepaskan dahaga .sambil memikirkan agar mereka dapat melakukan perjalana. .namun tak lama datanglah Embu gere dan Embu Wake dari pora disekitaran kabupaten Ende. Mereka berdua sangatlah simpati dengan tempat tersebut, dan berinisiatif membuka perkampungan di hutan buntu tersebut.namun keduanya berinisiatif untuk bernegosiasi bersama Embu Wio,dan Embu Ne. Dan mereka berempat bersepakat untuk membangun perkampungan di hutan tersebut . karna tanah di lahan tersebut sangatlah bagus untuk penanaman .dan ,mata airnya pun cocok untuk apapun .dan munculah ide untuk member nama kampung tersebut . yaitu wolojita.Wolo yang dilihat dari dataran kampung yang seprti gunung. Jita yang berarti segala sesuatu yang di tanam dari gunung tersebut akan tumbuh subur yang mengalair seprti mata air.

Dan sekarang Nama Wolojita kemudian disepakati dalam hasil musyawarah (Musrembangcam) Musyawarah Rencana Pembangunan Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende Tahun 2021.Musyawarah Digelar Di kantor persiapan Kecamatan Wolojita ,Yang hadir dalam musyawarah tersebut Staf Bappeda Ende,Staf BPKAD,Anggota DPRD Kabupaten Ende.dan Para Kepala Desa Se-kecamatan persiapan Wolojita ,beberapa Kepala Dinas,Pimpinan BUMN/BUMD,Kapolsek Wolowaru ,serta masyrakat setempat .

#### 1. kondisi geografis

##### a. Letak dan luas wilayah

Kelurahan ini termasuk dalam salah salah satu kelurahan yang menjadi wilayah administrative,kecamatan wolojita kabupaten Ende yang memiliki luas wilayah sebesar 39,85 km

##### b. Batas wilayah

Kelurahan wolojita memiliki Batas Wilayah dengan beberapa Wilayah Sekitarnya yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Jopu

2. Sebelah Timur berbatas dengan Wolowaru

3. Sebelah Selatan berbatas dengan laut

4. Sebelah Barat Berbatas dengan Ndona Timur

**2. Kondisi Demografis**

**A. Jumlah Penduduk**

Penduduk kelurahan wolojita berjumlah 6.342 Jiwa.yang terdiri dari laki-laki 2.843 jiwa,dan perempuan berjumlah 3.499 jiwa.

Tabel 3

Penduduk Menurut Agama

| No | Agama | Jumlah Jiwa |
|---|---|---|
| 1. | Khatolik | 3.200 |
| 2. | Islam | 3.142 |

Sumber Data : Data Penduduk Kelurahan Wolojita ,September 2022

Tabel 4

| No | Mata Pencaharian | Jumlah Jiwa |
|---|---|---|
| 1. | Petani | 1112 jiwa |
| 2. | Wiraswasta | 19 jiwa |
| 3. | PNS | 22 Jiwa |
| 4. | Pegawai Swasta | 27 Jiwa |
| 5. | ]TNI/POLRI | 114 Jiwa |
| 6. | Nelayan | 71 Jiwa |
| 7. | Lainnuya | 202 jiwa |

Sumber Data :Data Penduduk Kelurahan Wolojita ,September 2022

Tabel 5
Jumlah Tingkat Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Tidak/belum Sekolah | 1.234 Jiwa |
| 2. | Sekolah Dasar | 567 Jiwa |
| 4. | Sekolah Menengah Pertama | 354 Jiwa |
| 5. | Sekolah Menengah Atas | 547 Jiwa |

**3.Profil Kelurahan**

| IDENTITAS KELURAHAN | |
|---|---|
| Negara | Indonesia |
| Provinsi | Nusa Tenggara Timur |
| Kabupaten | Ende |
| Kecamatan | Wolojita |
| Desa/Kelurahan | Wolojita |
| Kode Pos | 86382 |
| Jumlah Penduduk | 6.342 |

Visi : Memberikan Pelayanan Prima Kepada Masyrakat

Misi : Meningkatkan Apratur Kantor Camat yang siap pakai

Menciptakan pemerintah Desa Dan Kelurahan Yang professional,transparan,dan bertanggung jawab.

**B. Deskripsi Temuan Penelitian**

**1. Nilai-Nilai Pada Tarian Gawi Di Kelurahan Wolojita**

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan tidak secara formal tersruktur guna menggali pandangan subjek yang teliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggali informan secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam. Berikut Hasil Wawancara dengan beberapa Informan di Kelurahan Wolojita ,Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende.

"kepala adat ( Mosalaki ) Mengatakan :

> "Tari gawi merupakan tari tradisional kerakyatan yang diwariskan secara turun temurun hingga sekarang. Bentuknya lingkar yaitu lingkaran kecil dan lingkaran besar, merupakan suatu simbol matahari dan bulan, dimana lingkaran kecil itu adalah bulan dan lingkaran besar adalah matahari yang menjaga kita di waktu siang hari dan malam hari" (wawancara dengan Bapak Husen Wager).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa nilai keyakinan (lingkaran besar dan kecil).

Selanjutnya beliau menjelaskan terkait bentuk lingkaran yang lain dari tarian gawi sebagai berikut:

> "Bentuk lingkaran yang seperti ular, itu adalah symbol Flores sebagai Nusa Nipa yang artinya nusa adalah pulau dan Nipa adala Ular dan ular itu berfungsi sebagai Nilai untuk menjaga mata air. Dalam tarian gawi yang berbentuk lingkaran tersebut di tengah-tengahnya terdapat sebuah tugu dimana didalam bahasa daerah Lio dikatan Tubu musu dimana tubu musu tersebut dipercayai sebagai mengharagai roh nenek moyang atau leluhur" (wawancara dengan Bapak husen wager .....).

Pernyataan kepala suku di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai perlindungan dari tarian gawi.

Lebih lanjut lagi beliau mengatakan:

> "Bentuk tari gawi juga menggambarkan kebudayaan masyrakat suku lio yang terdiri atas sistem kepercayaan ,organisasi kemasyrakatan,sistem pengetahuan ,bahasa,kesenian,serta teknologi dan peralatan semua itu terlihat pada unsur-unsur kebudayaan tari gawi" (Wawancara dengan bapak husen wager ....).

Pernyataan kepala suku diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling dominan dalam tarian gawi bentuk lingkaran lebih menjurus pada keyakinan atau kepercayaan local.

> Dari Hasil Wawancara dengan Ketua Adat ( Mosalaki ) Mengatakan bahawa Proses pelaksanaan masyrakat yang sangat percaya dan menghormati wujud tertinggi ( Du'a gheta lulu wula ngga'e ghale wena tana).dimana tarian adat gawi pelaksananya sebagai ungkapan syukur wujud tertinggi" .

Dari Hasil Wawancara diatas dapat Disimpulkan terdapat Nilai Religius.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan pelantun Syair ( Ata Sodha )wolojita tentang tarian gawi sebagai berikut:

> "Tarian gawi memiliki hubungan dengan arwah-arwah leluhur. Yang bersemayam digunung kelimutu, sehingga tari gawi dianggap sangat sacral dan tidak bisa ditarikan di sembarang tempat.pada zaman dahulu leluhur orang lio menggunakan batu sebagai ,music pengiringnya .namun, karena perkembangan zaman,mulai melakukan modifikasi bentuknya.ada yang menggunakan gong dan sebagainya". Dan lewat kekhasannya budaya di Ende , khususnya orang Lio masih menjaga tari gawi.
>
> Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan terpadat nilai sakral.

"Dari Hasil Wawancara dengan Pelantun Syair ( Ata Sodha ) mengatakan Bahwa Keindahan Tari Gawi dapat dilihat dari gerak tari gawi .yaitu,kaki bergerak maju dan mundur,gerakan kaki silang,kekiri dan kekanan,serta berputar.

Berdasarkan Hasil Wawancara Diatas dapat disimpulkan terdapat nilai Keindahan

"Dari Hasil Wawancara dengan Pelantun Syair (Ata Sodha ) Keindahan tari gawi juga dapat dilihat dari Busana dalam tarian gawi yaitu : Busana pria memakai,sarung,baju,selendang, ( ragi,baju ,luka ,lesu ).Dan Wanita Menggunakan baju adat,sarung,rambut sanggul ( lambu nua,lawo,konde ).

Berdasarkan Hasil Wawancara Diatas dapat disimpulkan terdapat nilai keindahan

"Dari Hasil Wawancara dengan Pelantun Syair ( Ata Sodha )Keindahan tari gawi juga dilihat dari iringan music dari seorang solis.yaitu pelantun syair ( Ata Sodha ) yang dilantunkan dalam bahasa daerah yaitu bahasa lio.iringan musik tersebut menceritakan kehidupan kita sehari-hari yaitu kehidupan kita dengan du'a ngge ( tuhan allah) dengan nitu pa'I ( roh halus ),dan dengan nenek moyang .

Berdasarkan Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan Terdapat Nilai Keindahan

"Dari Hasil Wawancara bersama toko masyrakat setempat warisan budaya yang masih kuat dalam nilai kebersamaan yaitu salah satunya kebersamaan dalam tarian

gawi.tarian ini biasanya disuguhkan di berbagai upacara. Pada saat upacara tarian gawi beberapa penari perempuan dan laki-laki mengangkat kaki dan tangan saling bergandengan mengelilingi tubu musu ( batu nisan ) dengan di iringi seorang solis yaitu pelantun syair ( ata sodha )

Berdasarkan Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan terdapat Nilai Kebersamaan.

"Berdasarkan Hasil Wawancara dengan tokoh masyarakat Setempat menyampaikan bahwa:

"Menurut Masyrakat setempat tari gawi adalah satu-satunya tarian khas masyrakat lio yang tertua dan dipimpin oleh seorang penyair yang ditunjuk para sesepuh adat. Dalam bahasa adat lio penyair ini dapat disebut ata sodha". Uniknya,untuk menjadi seorang penyair, seorang harus mendapatkan ilham secara khusus karena penyair (ata sodha) tidak boleh membaca teks atau catatan pada saat upacara gawi sedang berlangsung.ini berarti penyair tersebut harus benar-benar menguasai alur-alur bahasa adat ketika dinyanyikan dalam sebuah aliran lagu adat yang di kenal dengan sodha. Tarian gawi ini kerap di isi dengan bhea (seruan) oleh para sesepu atau dalam hal ini mosalaki sebagai pemegang tampuk kuasa tertinggi didalam masing-masing wilayah persekutuan lio".

Dan menurut masyrakat setempat dalam tari gawi lingkaran penarinya berbentuk spiral,bukan utuh,dan yang lebih unik lagi yang menyerupai ular.dan masyrakat setempat melambangkan kepercayaan setempat akan ular besar yang setia menjaga mata air kampung sebagi sumber kehidupan.

"Menurut Masyrakat setempat juga ular di wilayah lio ,yakni sebagai pelindung dewi padi ( Ine Mbu ).bentuk lingkaran spiral ini adalah kekhasan gawi,karena ditempat lain gawi selalu berbentuk lingkaran utuh.dalam ritual gawi wanita selalu berada di posisi luar ,bukan dilingkaran dalam.alasannya kareana berdasarkan tradisi orang lio bahawa orang lio selalu menganggap laki-laki sebagai

( Dari Nia Pase Lae ) "generasi penerus yang berdiri di garda terdepan sebagai pelindung dan pengayom kaum wanita".

**1. Eksistensi tarian gawi**

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti ditemukan beberapa hal terkait eksistensi tarian gawi. Tarian ini adalah tari tradisional suku lio yang berasal dari pulau flores, kabupaten Ende provinsi Nusa Tenggara Timur. nama tari gawi itu sendiri berasal dari dua kata yaitu "ga " yang berarti segan dan "wi" yang berate menarik. Maka dari itu tari gawi bias diartika menyatukan diri atau berkumpul bersama. Tari ini merupakan salah satu kesenian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyrakat suku lio. Tari gawi ada sejak zaman para leluhur dahulu, serta diwariskan secara turun- temurun kepada generasi penerusnya.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi tarian gawi bagi masyarakat Wolojita sangat melekat dengan diri masyarakat itu sendiri. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan masih sangat dekat dan tidak mungkin hilang dari kehidupan masyarakat wolojita secara khusus dan ende pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak husen wager selaku (kepala adat) mengatakan bahwa:

> "Tari gawi yang di wariskan dari zaman para leluhur dahulu ada susunan cara berdirinya dalam melakukam tari gawi saat upacara adat berlangsung. Susunan cara berdiri dalam tarian gawi berdasarkan adat istiadat yaitu: paling ujung adalah ketua suku pertama (mosalaki pu'u), ketua suku kedua (mosalaki kedua), ketua suku ketiga (mosalaki ketiga), dan keempat (mosalaki keempat), serta diikuti oleh mosalaki lain dan masyrakat biasa (fai walu ana kalo ).

Berdasarkan ungkapan wawancara di atas disimpulkan bahwa, dalam tarian gawi idealnya harus sesuai dengan tata urutan pada saat membawakannya.

"Dari Hasil Wawancara Bersama Ketua Adat ( Mosalaki ) Mengatakan bahwa tarian gawi merupakan tarian khas yang menegaskan persekutuan antara perangkat adat ( mosalaki )dengan para penggarap ( fai walu ana kalo ).nilai persekutuan (persatuan )juga terbangun dengan para leluhur.

Berdasarkan Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tarian gawi dapat terbangun dengan persatuan dari para mosalaki (ketua adat ) dan (fai walu ana kalo ) para penggarap.

> "Dari Hasil Wawancara dengan Ketua Adat ( mosalaki ) Mengatakan Bahwa Tarian Gawi wajib mengenkan pakian adat berupa sarung ,baju adat ( lawo-lambu nua )khusus bagi perempuan.sementara bagi kaum laki-laki sarung ,baju ( ragi ,lambu )sedangkan bagi para mosalaki di lengkapi dengan selendang dan desta ( luka/samba dan lesu ). Jika para peserta yang mengganggu jalannya Gawi,maka akan dikenakan sanksi/denda adat yang dalam bahasa setempat biasa disebut dengan poi.

> Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tarian gawi harus mengenakan pakaian adat saat melakukan tarian gawi dirumah adat .dan jika ada yang mengganggu jalannya gawi dan menginjak Tubuh Musu (batu nisan) akan dikenakan (Poi ) Denda .

"Dari Hasil Wawancara dengan ketua adat (mosalaki ) Mengatakan bahwa ada peraturan dalam tarian gawi jika menghalangi jalannya tari gawi dan Menginjak Tubuh Musu (batu nisan ) ,akan dikenakan Denda (poi ) yang dimaksud dari mosalaki (ketua adat ) berupa, berupa binatang , seprti : wawi no'o doi ( babi dan uang ) . wawi no'o doi ( babi dan uang ) tersebut , terserah dari mosalaki ( kepala adat ) mau minta berapa. Jika tidak ingin di denda,maka harus ijin di Mosalaki ( kepala adat ) . jika mosalaki ( kepala adat ) mengijinkan , mosalaki harus mengadakan dhera ( piong ) .

Berdasarkan Hasil wawancara diatas tarian gawi jika dilakuka n dirumah adat tidak boleh menghalangi jalannya tarian gawi jika menghalangi tarian gawi akan dikenakan sanki yang setimpal.

"Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Pelantun Syair (Ata Sodha ) Mengatakan Bahwa : Tari Gawi sudah banyak perubhan salah satunya perubahan dalam music pengiringnya

.pada zaman leluhur orang lio dahulu menggunkan batu sebagai musik pengiringnya ,namun dengan perkembangan zaman sudah menggunakan gong.

"Dari Hasil Wawancara dengan toko masyrakat Setempat mengatakan bahwa para perempuan penari membentuk setengah lingkaran,sedangkan para penari laki-laki membentuk satu lingkaran penuh.Setengah Lingkaran ini sebagai symbol akan bulan ,penguasa malam.

Berdasarkan Hasil wawancara diatas terdapat nilai kebersamaan

Selanjutnya tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

> "tarian gawi saat ini sudah banyak mengalami perubahan baik dari gerak, tata ururtan, dan tempat membawakannya. Terkadang tarian gawi ini sudah dikreasi ke dalam tarian modern. Tentu hal ini tidak mengurangi nilai dari tarian gawi itu sendiri. Intinyan pada saat upacara adat tarian gawi mesti dibawakan sesuai dengan tata urutan yang sudah ditentukan oleh nenek moyang dulu"

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, tarian gawi saat ini sudah mengalami perubahan ketika dibawakan dikalayak umum sesuai dengan konteksnya. Sedang dalam upacara adat tarian gawi tetap dijaga eksistensinya sebagai warisan budaya.

## C. Pembahasan

### 2. Nilai-Nilai yang terkandung dalam tarian gawi

Dari hasil wawancara dengan bapak husen wager selaku ketua adat bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tari gawi ada 3 nilai yaitu :

### a. Nilai Religius

Nilai Merupakan sesuatu yang berharga dan bermutu,menunjukan kualitas yang berguna bagi manusia.sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga dalam arti berguna bagi kehidupan manusia.

Menurut ( soekanto 2007 ) ,yang menyebutkan pengertian kepercayaan atau keyakinan dengan kata "belief"yang memiliki pengertian sebagai inti dari setiap perilaku manusia.Aspek kepercayaan tersebut merupakan acuan bagi seseorang untuk menentukan presepsi terhadap suatu objek.kepercayaan membentuk pengelaman pribadi maupun sosial.

Dari Hasil Wawancara dengan Ketua Adat ( Mosalaki ) Mengatakan bahawa Proses pelaksanaan masyrakat yang sangat percaya dan menghormati wujud tertinggi ( Du'a gheta lulu wula ngga'e ghale wena tana).dimana tarian adat gawi pelaksananya sebagai ungkapan syukur wujud tertinggi" .

Pernyataan kepala suku dapat disimpulkan : mereka sangatlah taat kepada nilai religius sehingga kepercayaan masyrakat setempat kepada tuhan dan adat sangatlah sakral.

### b. Nilai Estetika

Estetika Adalah :Sebuah keindahan yang mempunyai banyak makna,dan arti.

Menurut (Van Mater Ames 2017 )Menyebutkan pengertian estetika adalah suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan ,apresiasi ,dan kritik terhadap karya seni dengan kegiatan manusia serta peranan seni dalam perubhan dunia.

Menurut ( Agus Sacrhi 2017 ) Mengatakan bahawa estetika berarti filsafat yang membhas esensi dari totalitas kehidupan estetik dan artistik yang sejalan dengan suatu zaman.

Menurut ( Jhon Hosper 2017 ) Estetika Adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan proses penciptaan suatu karya estetis.

> "Dari Hasil Wawancara dengan Pelantun Syair ( Ata Sodha ) mengatakan Bahwa Keindahan Tari Gawi dapat dilihat dari gerak tari gawi .yaitu,kaki bergerak maju dan mundur,gerakan kaki silang,kekiri dan kekanan,serta berputar.

"Dari Hasil Wawancara dengan Pelantun Syair (Ata Sodha ) Keindahan tari gawi juga dapat dilihat dari Busana dalam tarian gawi yaitu : Busana pria memakai,sarung,baju,selendang, ( ragi,baju ,luka ,lesu ).Dan Wanita Menggunakan baju adat,sarung,rambut sanggul ( lambu nua,lawo,konde ).

"Dari Hasil Wawancara dengan Pelantun Syair ( Ata Sodha )Keindahan tari gawi juga dilihat dari iringan music dari seorang solis.yaitu pelantun syair ( Ata Sodha ) yang dilantunkan dalam bahasa daerah yaitu bahasa lio.iringan musik tersebut menceritakan kehidupan kita sehari-hari yaitu kehidupan kita dengan du'a ngge ( tuhan allah) dengan nitu pa'I ( roh halus ),dan dengan nenek moyang .

**E. Nilai Kebersamaan**

Menurut (Thajono 2003 ) ,Menyebutkan Bahwa dalam sebuah budaya nilai dipegang secara intensif dan di anut bersama secara meluas .makin banyak anggota yang menerima nilai-nilai makin besar komitmen mereka pada nilai-nilai itu dan makin kuat budaya tersebut ,sehingga budaya yang kuat menimbulkan tingginya tingkat kebersamaan.

Menurut ( Sudikan 2001 ) ,Menyebutkan Bahwa budaya lokal adalah suasana umum lokal yang merupakan perwujudan dari kegiatan-kegiatan kehidupan warga ,sesuatu bagian dari masyrakat majemuk yang masyrakatnya terdiri dari satu suku bangsa.sehingga dengan demikian kegiatan-kegiatan kehidupan tersebut berlandaskan atas perentara-perentara sosial yang bersumber atas kebudayaan-kebudayaan suku bangsa yang berlaku setempat yang dalam beberapa hal dipengaruhi oleh kebudayaan nasional.

"Dari Hasil Wawancara bersama toko masyrakat setempat warisan budaya yang masih kuat dalam nilai kebersamaan yaitu salah satunya kebersamaan dalam tarian gawi.tarian ini biasanya disuguhkan di berbagai upacara. Pada saat upacara tarian gawi beberapa penari perempuan dan laki-laki mengangkat kaki dan tangan saling bergandengan mengelilingi tubu musu ( batu nisan ) dengan di iringi seorang solis yaitu pelantun syair ( ata sodha ).

"Dari Hasil Wawancara dengan toko masyrakat Setempat mengatakan bahwa para perempuan penari membentuk setengah lingkaran,sedangkan para penari laki-laki membentuk satu lingkaran penuh.Setengah Lingkaran ini sebagai symbol akan bulan ,penguasa malam.

1. Eksistensi tarian gawi Pada Masyarakat Wolojita

Menurut Sjafirah dan Prasanti (2016)eksistensi di artikan sebagai keberadaan.dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita.Eksistensi perlu diberikan orang lain kepada kita,karena adanya respon dari orang disekeliling membuktikan bahwa keberadaan itu di akui.

Tari Gawi adalah tari tradisional suku Lio yang berasal dari pulau flores,Kabupaten Ende ,Provinsi Nusa Tenggara Timur.Tari ini merupakan salah satu kesenian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyrakat suku lio .

“Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ketua adat ( mosalaki ) mengatakan bahawa Tari gawi ada sejak zaman para leluhur terdahulu,serta di wariskan secara turun temurun kepada generasi penerusnya.keberadaannya hanya di kabupaten Ende .Tari Gawi biasanya ditampilkan dibagian akhir dari sebuah acara.

Dalam tradisi budaya Ende Lio ,tarian gawi yang berbentuk lingkaran berlapis.merupakan salah satu tarian khas daerah yang selalu dibawahkan pada saat seremoni adat.

“Dari Hasil Wawancara Bersama Ketua Adat ( Mosalaki ) Mengatakan bahwa tarian gawi merupakan tarian khas yang menegaskan persekutuan antara perangkat adat ( mosalaki )dengan para penggarap ( fai walu ana kalo ).nilai persekutuan (persatuan )juga terbangun dengan para leluhur yang ditandai dengan keberadaan batu nisan ( tubu musu) di tengah-tengah lingkaran gawi.

“Dari Hasil Wawancara dengan Ketua Adat ( mosalaki ) Mengatakan Bahwa Tarian Gawi wajib mengenkan pakian adat berupa sarung ,baju adat ( lawo-lambu nua )khusus bagi perempuan.sementara bagi kaum laki-laki sarung ,baju ( ragi ,lambu )sedangkan bagi para mosalaki di lengkapi dengan selendang dan desta ( luka/samba dan lesu ). Jika para peserta yang mengganggu jalannya Gawi, atau menginjak tubuh musu ( batu nisan ) yang dikelilimgi saat upacara adat tarian gawi ,maka akan dikenakan sanksi/denda adat yang dalam bahasa setempat biasa disebut dengan poi.

Denda (poi ) yang dimaksud dari mosalaki (ketua adat ) berupa, berupa binatang , seprti : wawi no’o doi ( babi dan uang ) . wawi no’o doi ( babi dan uang ) tersebut , terserah dari mosalaki ( kepala adat ) mau minta berapa. Jika tidak ingin di denda,maka harus ijin di Mosalaki ( kepala adat ) . jika mosalaki ( kepala adat ) mengijinkan , mosalaki harus mengadakan dhera ( piong ) . makanan yang sudah masak, dari anggota keluarga yang dikenakan denda (poi). Dan di antarkan ke sa’o ria ( rumah adat ) dan disitu mosalaki ( ketua adat ) mengadakan dhera ( piong ) .dhera ( piong ) tersebut , dilakukan di Sa’o ria ( rumah adat ) ,dhera ( piong ) dilakukan di depan watu ata dua ria eo mulu ( batu dari nenek moyang dulu ) , batu tersebut diambil dari kubur para keluarga mosalaki ( ketua adat ) yang sudah meninggal . batu yang di ambil , yaitu satu orang yang meninggal di ambil batunya satu –satu . di Desa Wolojita , Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende . para anggota keluarga mosalaki yang meninggal dikuburkan secara rate watu ( kubur batu ).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Tari gawi merupakan tarian tradisional kerakyatan suku lio Kabupaten Ende. Tari gawi digunakan untuk upacar-upacara adat di suku lio seperti di Kelurahan Wolojita diantaranya pengangkatan kepala suku, pembangunan rumah adat ,pengumpulan hasil panen dalam lumbung padi,upacara kelahiran,upacara penghormatan kepada leluhur didanau kelimutu serta upacara-upacara lain.bentuk tari gawi terdiri dari unsur –unsur dasar tari dan unsure pendukung .unsur dasar yaitu gerak ruang dan waktu serta unsur pendukung iringan musik ,tata rias,busana,dan properti.tari gawi memiliki bentuk pola lantai yang melingkar ,spiral seperti lingkaran ular ,mengelilingi batu nisan,gerakan yaitu kaki maju mundur,kekiri dan kekanan,tangan saling berpegangan ,serta music pengiringnya berupa,lantunan syair dari seorang solis ( pelantun syair ),busana yang digunakan pakian adat,serta property yang menggunakan parang,tongkat berumbai yang di ikat dengan ekor kuda tari gawi menggambarkan unsure-unsur kebudayaan masyarakat suku lio seperti terlihat pada bentuk pola lantai tari gawi menggambarkan sistem kepercayaan . Busana dan properti yang digunakan menggambarkan sistem teknologi dan peralatan ,busana ,tata rias,dan bunyi hentakan kaki para penari mengambarkan kesenian yaitu seni musik dan seni rupa serta syair-syair yang digunakan dalam bahasa daerah setempat menggambarkan bahasa yang digunakan dalam kehidupan masyrakat sehari-hari.

### B. Saran

Berkaitan dengan kajian budaya suku lio ,tari gawi dan simbol identitas budaya suku lio di Kelurahan Wolojita Kabupaten Ende

- Bagi masyrakat agar tetap mempertahankan ,menjaga dan melestarikan ,tari gawi
- Bagi Pemerintah seharusnya dibukukan ,sebagai upaya untuk penggenerasian agar tidak punah .karena tari gawi memiliki berbagai makna simbol berkaitan dengan kehidupan masyrakat serta tari gawi adalah sebuah tarian yang menjadi identitas budaya.

## DAFTAR REFERENSI

Adisusilo ,sutarjo, 2013 , pembelajaran nilai karakter konstruksi dan Vct sebagai inovasi pendekatan pembelajaran Afektif, Jakarta : PT Rajagrafinindo presada.
Arikanto Suharsimi ,(2010) ,Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Jakrta:Bumi Aksara
Alhi Hasan 2008 Marketing ,Media Utama ,Yokgyakarta.
Alo liliweri 2007,makna budaya dalam komunikasi antar budaya ,yokyakarta lkis.
Alo liliweri 2013,dasar-dasar komunikasi antar budaya .yokyakarta.pustaka pelajar .
Alo liliweri 2014. Pengantar studi kebudayaan. Bandung: nusa mia.
Arikanto Suharsimi 2006 Penelitian Tindakan Kelas Bandung CV .Yama Widaya.
Athanua 2015 ada apa dibalik Tarian Gawi. Online. Tersedia di
Bahara ,N,(2017) , kritik seni: wacana apresiasi dan kreasi ,yokyakarta:pustaka belajar.

Edward 111 George c, ( 1990),Implementing Public policy ,washingiton DC:Congressional Quartely Press.

Hhtp://athanua. Wordpress.com/2 015/12/05/ada-apa-dibaliktarian-gawi-

http://indahnyaflores. Blogspot.com/2015/05/gawi-tarian-adat-ende-lio.htm1

http://pbi-fkip.umk.ac.id/2014/02/sepotong-cerita-dari-ende 9.htmi.

Koetjeningrat 2009,Pengantar Ilmu Antropologi Jakarta:Rinekacipta.

Nurisd.(2003) Manusia Dalam Konteks Sosial,Budaya dan Lingkungan Hidup.Bandung : Alumni.

Peraturan Mentri dalam Negri Nomor 39 Tahun 2007 tentang pedoman fasilitasi organisasi kemasyrakatan bidang kebudayaan ,keraton,dan lembaga adat dalam pelestarian dan pengembangan Budaya Daerah.

Pratista,himawan .2017.memahami filim yokyakarta:Homeriam Pustaka

PriyoharyonoAnthropology, 33 (3)

Sugiyono .2016.memahami penelitian kualitatif bandung alfabet.

Sugiyono 2009 ,Metode Kualitatif ,Kualitatif deab Bandung Alfabet

Sulasman, gumelar. 2013. Teori-teori kebudayaan bandung: pustaka setia.